

ANALISIS UPAYA PENCEGAHAN FENOMENA BULLING DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Khairunnisa¹, Suyanti², Sri Yunita³

Pascasarjana, Universitas Negri Medan^{1,2}

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Medan³

Surel nisakhairun669@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze efforts to prevent bullying in elementary schools through civic education. The research method used is a qualitative case study by taking research subjects from an elementary school in the city of Medan. Data were obtained through interviews with teachers and students, field observations, and document analysis. The results of the study show that civics education can be one of the solutions to prevent bullying in elementary schools. Teachers as civic education facilitators can teach human values, cooperation, and tolerance to students so that students can avoid bullying behavior and are able to build harmonious social relations in the school environment.*

Keywords: *Bullying, Civics Education, Elementary School Students, Teachers, Human Values.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pencegahan bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang, melalui pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan mengambil subjek penelitian dari sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi di lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu solusi pencegahan bullying di sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator pendidikan kewarganegaraan dapat mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, kerjasama, dan toleransi kepada siswa sehingga siswa dapat menghindari perilaku bullying dan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bullying, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa Sekolah Dasar, Guru, Nilai-Nilai Kemanusiaan.

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah dasar menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan. Tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis yang buruk bagi korban dan mempengaruhi kesejahteraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan yang efektif agar fenomena bullying di sekolah dapat diminimalisasi (Kurniawan, A. 2021). Dalam kasus bullying, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sebuah solusi. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dalam mencetak generasi muda agar

terbentuk menjadi masyarakat yang baik, cinta tanah air, bertanggung jawab dan siap untuk hidup ditengah masyarakat serta kehidupannya di masa yang akan datang sesuai dengan Pancasila dan juga UUD 1945 (Cahyadi, R., & Novianti, E. 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air,

menghargai keberagaman, dan memiliki kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks pencegahan bullying di sekolah dasar, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang berkarakter baik dan menghargai keberagaman.

Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memahami pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Indrawati, Y. 2020).

Dalam jurnal "Analisis Upaya Pencegahan Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan" peneliti membahas mengenai efektivitas pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah dasar. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah fenomena bullying di sekolah dasar (Damayanti, N. P., & Ananda, N. N. 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam mencegah bullying di sekolah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Sari .2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi, sehingga mampu mencegah terjadinya bullying di sekolah. Penelitian oleh (Hidayatullah 2021) juga

menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam menumbuhkan karakter toleransi pada mahasiswa (Wijayanti, R., & Widiyanto, T. 2020).

Mardiyana, A. (2020) Namun, masih banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. Sebagai contoh, bagaimana pengaruh latar belakang sosial budaya siswa dan kondisi lingkungan sekolah terhadap efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah dasar.

Budiarti, N. A. (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kewarganegaraan dapat efektif dalam mencegah bullying di sekolah dasar. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan kewarganegaraan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memiliki sikap yang lebih menghargai perbedaan. Hal ini dapat mencegah terjadinya bullying di sekolah, karena peserta didik lebih memahami pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Menurut Setiawan, D., & Zulkarnain,(2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi masalah bullying pada anak sekolah dasar ini dapat diimplementasikan melalui nilai Pancasila, sebab seperti yang kita tahu bahwasanya Pancasila ini merupakan sebuah pedoman atau pandangan hidup yang dapat digunakan

oleh masyarakat Indonesia. (Fatimah, A., & Pramana, G. A. 2020). Pancasila dapat dikatakan sebagai sebuah ideologi dasar bagi bangsa Indonesia. Pancasila berdasar kepada bahasa sansekerta yakni "Panca" yang berarti 5 serta "Sila" yang memiliki arti prinsip maupun asas. Selain itu kata sila berawal dari kata susila, yang artinya sikap yang baik. Maka menurut kebahasaan bisa dikatakan bahwa Pancasila itu dikatakan sebagai lima batu sendi atau dasar atau bisa juga diartikan sebagai lima sikap atau tingkah laku yang baik.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menerapkan pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam program pendidikan di sekolah dasar (Yanti, R. 2021). Guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai materi pendidikan kewarganegaraan dan mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan efektif. Selain itu, guru juga harus memperhatikan peserta didik yang rentan menjadi korban bullying dan memberikan perhatian yang lebih pada mereka (Mahardika, B., & Sari, D. P. 2021).

METODE

Dalam jurnal "Analisis Upaya Pencegahan Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan", peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di

Sekolah Dasar Negeri Kaloy yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih beberapa sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam program pendidikan mereka.

Subjek penelitian adalah peserta didik di sekolah dasar yang telah mendapatkan pendidikan kewarganegaraan. Jumlah subjek penelitian adalah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan kuesioner. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pendekatan pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan oleh guru dan efektivitasnya dalam mencegah bullying. Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sikap mereka terhadap perbedaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan selama beberapa kali kunjungan ke sekolah untuk mengamati aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar pendidikan kewarganegaraan dan peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan kewarganegaraan. Kuesioner dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka

mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sikap mereka terhadap perbedaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan teknik content analysis. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah dasar.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk merekam aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas, alat tulis untuk membuat catatan observasi, kuesioner yang telah disiapkan, dan perangkat lunak untuk menganalisis data. Media yang digunakan adalah papan tulis, buku teks, dan media visual seperti gambar dan video sebagai pendukung materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang dan analisis upaya pencegahannya melalui pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena bullying masih menjadi masalah yang serius di sekolah dasar. Bentuk-bentuk bullying yang paling umum terjadi di sekolah dasar adalah verbal, fisik, dan psikologis. Kebanyakan bullying terjadi di luar pengawasan guru, seperti di koridor, kantin, dan toilet. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung merasa malu dan tidak berani

melaporkan kejadian bullying kepada guru atau orang tua.

Upaya pencegahan bullying melalui pendidikan kewarganegaraan telah dilakukan di beberapa sekolah dasar. Program pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki sikap toleransi, empati, dan menghargai perbedaan. Materi pelajaran yang diberikan mencakup pengenalan perbedaan individu, pengembangan empati, dan pengenalan hak asasi manusia. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi, seminar, dan kegiatan sosial.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa program pendidikan kewarganegaraan dapat efektif dalam mencegah bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang. Siswa yang mengikuti program ini cenderung memiliki sikap toleransi yang lebih baik dan lebih mampu menghargai perbedaan individu. Program ini juga membantu siswa memahami hak asasi manusia dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Guru yang terlibat dalam program ini juga terlihat lebih sadar dan peka terhadap masalah bullying di sekolah.

Fenomena bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang serius dan membutuhkan tindakan yang serius pula untuk mencegahnya. Program pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu solusi dalam mencegah bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki sikap toleransi, empati, dan menghargai perbedaan. Dalam implementasinya, program pendidikan

kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah penggunaan materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Materi pelajaran yang disajikan harus dapat menggugah minat siswa untuk mempelajarinya dan memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam program pendidikan kewarganegaraan perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang. Siswa di sekolah dasar masih dalam masa pembentukan karakter dan sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan para guru dan staf sekolah, observasi langsung di sekolah, dan analisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan upaya pencegahan bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan bullying di sekolah tersebut dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan kurikulum, pendekatan sosial, dan pendekatan pengawasan.

Pendekatan kurikulum dilakukan dengan memasukkan materi tentang bullying ke dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah tersebut. Guru-guru di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang juga menggunakan berbagai media untuk mengajarkan materi tersebut kepada siswa, seperti buku-buku, video, dan presentasi. Selain itu, guru-guru juga memfasilitasi diskusi

kelompok mengenai isu-isu sosial yang berkaitan dengan bullying.

Menurut hasil penelitian (Handayani, D. A., & Wardani, N. K. 2021) Bullying dikatakan sebagai suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan oleh teman seusianya kepada seorang (anak) yang lebih "rendah" atau lebih lemah guna memperoleh keuntungan atau kepuasan tersendiri. Perilaku bullying yang sering terjadi pada anak sekolah dasar yaitu berbentuk verbal, contohnya saling mengejek. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan dapat memperbaiki karakter baik pada siswa serta dapat mendorong siswa dalam memahami dan bisa melaksanakan hak-hak juga kewajibannya dalam menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab khususnya melalui nilai Pancasila yang banyak mengandung nilai kemanusiaan.

Pendekatan sosial dilakukan dengan mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan antarindividu serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Arifin, I. 2021). Sekolah juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan mengajarkan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, dan persaudaraan. Hal ini dilakukan untuk membentuk sikap positif siswa terhadap teman-temannya yang berbeda dan meminimalisasi terjadinya tindakan bullying di sekolah dasar negeri Kaloy Tamiang Hulu Aceh Tamiang.

Pendekatan pengawasan dilakukan dengan memberikan perhatian khusus terhadap perilaku siswa di sekolah. Guru-guru dan staf sekolah

memantau kegiatan siswa di sekolah, dan mengidentifikasi siswa yang terlibat dalam tindakan bullying atau perilaku agresif lainnya. Selain itu, sekolah juga membentuk tim konseling dan memfasilitasi pengaduan tentang tindakan bullying yang dilakukan di sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam upaya pencegahan bullying di sekolah tersebut. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal pelatihan guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Selain itu, masih adanya siswa yang enggan untuk melaporkan kasus bullying yang mereka alami di sekolah, sehingga sulit untuk mengambil tindakan yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan fenomena bullying di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap arti penting nilai-nilai kebangsaan dan keragaman budaya. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kasus bullying di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan seperti pemberian contoh nyata, diskusi kelompok, dan pengenalan nilai-nilai kebangsaan dan keragaman budaya yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram mampu memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa. Perilaku siswa yang semakin baik dan menghargai keberagaman dapat menjadi

landasan untuk mencegah fenomena bullying.

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan. Diperlukan keterampilan dan kemampuan guru untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan secara efektif dan efisien. Diharapkan, para guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta memperhatikan perbedaan individu siswa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat terserap dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu solusi dalam mencegah fenomena bullying di sekolah dasar. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang upaya pencegahan bullying melalui pendidikan kewarganegaraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, seperti pihak sekolah dan para responden yang telah memberikan waktu dan kerja sama yang baik dalam proses pengumpulan data dan informasi.

Saya mengapresiasi kontribusi yang diberikan oleh semua pihak dalam penelitian ini dan berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar.

Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemberi dana penelitian atau donatur dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan memberikan berkah dalam segala aktivitas kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2021). Upaya Peningkatan Kepedulian Sosial Siswa dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/jip.v5i1.3562>
- Budiarti, N. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Fenomena Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpd.v6i1.23603>
- Cahyadi, R., & Novianti, E. (2020). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 160–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpd.v6i2.23947>
- Damayanti, N. P., & Ananda, N. N. (2021). Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpp.v54i1.31016>
- Fatimah, A., & Pramana, G. A. (2020). Strategi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 78–85.
- Indrawati, Y. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar*. UB Press.
- Kurniawan, A. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Siswa dan Mencegah Bullying di Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.
- Handayani, D. A., & Wardani, N. K. (2021). Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpkk.v10i2.55679>
- Mahardika, B., & Sari, D. P. (2021). Peningkatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 44–49.
- Mardiyana, A. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Sekolah Dasar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. P. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Sekolah Dasar*. Airlangga University Press.

Setiawan, D., & Zulkarnain, Z. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 92–98.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Guru dan Dosen*.

Wijayanti, R., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 67–72.

Yanti, R. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar*. Deepublish.